

---

## Strategi Komunikasi Sekretariat TKPSDA dalam Meningkatkan Kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan

Rini Novriani<sup>1</sup>, Dewi Kurniawati<sup>2</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

Email: rinrinnovri@gmail.com

### Abstract

*The research aims to analyze the communication strategy that is employed by the TKPSDA secretariat and analyze the dynamics and efforts in implementing the secretariat's communication strategy in improving the performance TKPSDA Toba-Asahan River Area. This research uses the concept of communication strategy and Herbert Mead's theory of symbolic interaction. The researcher uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of seven informants using the purposive technique. The results show that the communication strategy of the TKPSDA secretariat is carried out by considering four aspects, namely the aspect of knowing the communicant, the aspect of the message being conveyed, the aspect of the media being used, and the aspect of the communicator's role. The obstacles faced by the TKPSDA secretariat are the different levels of members understanding, the unavailability of facilities from members to carry out online activities, the presence of TKPSDA members representative of government elements, the factor of the work of the secretariat team that carries on the other works, and the monitoring and evaluation have not been implemented towards recommendations of trial results on the TKPSDA Toba-Asahan River Area.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Performance, Secretariat*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya penurunan capaian kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi yang digunakan sekretariat TKPSDA serta menganalisa dinamika dan upaya dalam melaksanakan strategi komunikasi sekretariat dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Penelitian ini menggunakan konsep strategi komunikasi dan teori interaksi simbolik Herbert Mead. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tujuh informan dengan teknik *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi sekretariat TKPSDA dilakukan dengan mempertimbangkan empat aspek, yakni aspek mengenal komunikan, aspek pesan yang disampaikan, aspek media yang digunakan dan aspek peranan komunikator. Hambatan yang dihadapi sekretariat TKPSDA adalah tingkat pemahaman anggota yang berbeda-beda, tidak tersedianya sarana dari anggota untuk melakukan kegiatan secara daring, kehadiran anggota TKPSDA unsur pemerintah yang diwakilkan, faktor pekerjaan tim sekretariat yang mengemban pekerjaan lain, serta belum

dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil sidang TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Kinerja, Sekretariat

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, dimana seorang individu dapat saling berhubungan dengan individu lainnya, atau individu dalam kelompok, organisasi maupun dalam masyarakat agar dapat menciptakan, mengirimkan serta menggunakan ataupun mempertukarkan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya kepada orang lain. Begitu pula dalam kegiatan pengelolaan sumber daya air membutuhkan komunikasi yang baik didalamnya. Program dan kegiatan yang dicanangkan untuk kegiatan pengelolaan sumber daya air hendaklah pula memperhatikan seperti apa strategi komunikasi yang digunakan sehingga komunikasi dapat diterapkan dengan tepat agar berbagai pemangku kepentingan dalam bidang sumber daya air dapat menciptakan sinergitas dengan baik. Diperlukan strategi komunikasi agar komunikasi dalam pengelolaan sumber daya air dapat berjalan secara baik yang dirancang oleh komunikator yakni pemerintah daerah, sehingga komunikasi yakni masyarakat ataupun industri mampu menerima dengan baik komunikasi yang disampaikan tersebut (Wahyudin, 2017).

Pengelolaan sumber daya air merupakan sebuah usaha dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian atas penyelenggaraan konservasi sumber daya air, serta sebagai bentuk usaha mendayagunakan sumber daya air, dan mengendalikan daya rusak air. Pola pengelolaan sumber daya air merupakan acuan utama pada proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta pengevaluasian suatu kegiatan pemeliharaan sumber daya air, mendayagunakan sumber daya air, dan mengendalikan daya rusak air. Dalam mengelola sumber daya air tersebut, mencakup pula kepentingan lintas sektoral dan juga kepentingan lintas wilayah yang tentunya memerlukan keterpaduan tindak untuk menjaga kelangsungan fungsi serta manfaat air dan sumber air. Hal ini bisa saja dilakukan dengan cara koordinasi yakni dengan cara integrasi kepentingan bermacam sektor, wilayah, serta para pemangku kepentingan dalam bidang sumber daya air (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Dewan Sumber Daya Air dan Tim koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air). Koordinasi tersebut kemudian dilaksanakan oleh sebuah wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air yakni pada tingkat nasional adalah Dewan Sumber Daya Air Nasional adalah sebuah lembaga bukan struktural yang kedudukannya berada di bawah serta bertanggungjawab kepada Presiden. Wadah koordinasi tersebut mempunyai tugas pokok dan fungsi menyusun dan merumuskan kebijakan serta strategi pengelolaan sumber daya air dan merupakan sebuah wadah koordinasi yang memiliki anggota dari unsur pemerintah serta nonpemerintah dengan jumlah yang seimbang atas dasar prinsip keterwakilan. Koordinasi yang dilaksanakan pada tingkat nasional dilakukan oleh Dewan Sumber Daya Air Nasional yang dibentuk oleh Pemerintah, dan pada tingkat provinsi dilakukan oleh wadah koordinasi dengan nama dewan sumber daya air provinsi atau dengan nama lain yang dibentuk oleh pemerintah provinsi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004).

Koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas provinsi dilaksanakan oleh Dewan Sumber Daya Air Nasional dengan membentuk Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai. Pembentukan dari TKPSDA Wilayah Sungai tersebut ditetapkan dengan keputusan Pemerintah yang berwenang. TKPSDA Wilayah Sungai beranggotakan unsur pemerintah dan unsur non pemerintah (*Non Government*) dimana hasil dari sidang berupa rekomendasi kepada Menteri. TKPSDA

Wilayah Sungai berkedudukan di salah satu ibukota kabupaten/kota dalam Wilayah Sungai yang bersangkutan sesuai dengan lokasi kantor sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai. Salah satu TKPSDA Wilayah Sungai pada Provinsi Sumatera Utara yang telah terbentuk adalah TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 04 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Wadah Koordinasi).

Pelaksanaan tugas dan fungsi TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan memerlukan dukungan dan fasilitasnya, maka dibentuklah sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Adapun tugas dan fungsi sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan diantaranya adalah melaksanakan pelayanan administratif anggota TKPSDA, melaksanakan fasilitasi pembentukan anggota TKPSDA dari unsur non pemerintah untuk periode selanjutnya, melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi tugas dan fungsi TKPSDA, melaksanakan pemberian dukungan teknis dalam penyusunan program kerja TKPSDA, melaksanakan penyediaan tenaga ahli atau narasumber untuk membantu tugas dan fungsi TKPSDA, melaksanakan persidangan TKPSDA, melaksanakan ekstensi laporan permasalahan yang terjadi pada Sumber Daya Air dari daerah dan analisisnya, melakukan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat, melakukan fasilitasi hubungan kerja TKPSDA dengan pihak lain, dan menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, dan kerumahtanggaan sekretariat TKPSDA (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 04 Tahun 2008. tentang Pedoman Pembentukan Wadah Koordinasi).

Bentuk perwujudan atas harapan dari anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan akan meningkatnya kinerja sekretariat, maka tim sekretariat dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan kecakapan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya agar kinerja TKPSDA dapat berjalan dengan optimal dan selaras guna terciptanya sinergitas organisasi. Hal ini termasuk pula bagaimana strategi yang dimiliki tim sekretariat dalam berkomunikasi, bagaimana dinamika dan upaya dalam penerapan strategi komunikasi tim sekretariat tersebut. Peneliti melaksanakan penelitian terkait bagaimana menganalisis strategi komunikasi sekretariat TKPSDA dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Dimana pada tahun 2020, kinerja sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan belum optimal disebabkan antara lain pelaksanaan sidang belum mengacu pada tahapan yang tertuang pada petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) dan fasilitasi pelaksanaan sidang belum mengacu pada tata tertib, dan sekretariat belum memonitor tindak lanjut rekomendasi sebagai hasil sidang TKPSDA Wilayah Sungai dikarenakan kurangnya komunikasi kepada instansi/stakeholder terkait dan tokoh masyarakat pada kawasan Wilayah Sungai Toba-Asahan. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor SA01-AR/349/2020 Tanggal 19 November 2020 tentang Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan Teknis Operasional TKPSDA Wilayah Sungai.

Berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai tahun 2021 terdapat kategori capaian (status) pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing TKPSDA Wilayah Sungai dan dukungan sekretariat terhadap kinerja TKPSDA. Kategori capaian (status) TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan mengalami penurunan yakni pada tahun 2020 dengan kategori adalah Maju (dengan catatan dan tindak lanjut) namun pada tahun 2021 turun menjadi Berkembang.

Peran sebuah tim atau organisasi dalam pengelolaan sumber daya air sangat dibutuhkan, serta adanya komunikasi antara anggota tim atau organisasi menjadi peranan yang cukup pokok. Komunikasi itu sendiri merupakan salah satu faktor utama didalam meningkatkan keberhasilan sebuah tim ataupun organisasi. Dalam meningkatkan keberhasilan tersebut diperlukan adanya strategi komunikasi yang ideal. Strategi komunikasi diartikan sebagai melakukan perencanaan yang efektif dalam proses menyampaikan pesan sehingga tidak

sulit dipahami oleh komunikan dan mampu menerima apa yang sudah disampaikan sehingga dapat memberikan perubahan terhadap sikap atau perilaku dari seseorang (Effendy, 2011). Komunikasi dan koordinasi menjadi faktor penting dalam sebuah tim atau organisasi seperti TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Komunikasi serta adanya koordinasi yang baik merupakan kunci penggerak keberhasilan perkumpulan, komunitas, maupun organisasi masyarakat. Komunikasi dan koordinasi menjadi kunci sukses bagi perkumpulan. Serta mampu mengurangi resiko terjadinya konflik dan salah pengertian dalam komunikasi dalam sebuah organisasi. Berdasarkan fakta dan data yang telah diuraikan tersebut, mendorong peneliti untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Sekretariat Tim Koordinasi Sumber Daya Air (TKPSDA) dalam Meningkatkan Kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, adalah banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik, dan sebagainya. Jadi pengertian komunikasi tidak sederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan perspektif mereka masing-masing. Harold D. Lasswell memberikan sebuah definisi singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.” (Cangara, 2019:17).

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi memiliki peran dalam menciptakan sebuah kesejahteraan bagi manusia baik pada fase kehidupan sehari-hari maupun pada sebuah organisasi. Organisasi merupakan sebuah kelompok individu yang di organisasikan demi pencapaian tujuan tertentu. Komunikasi Organisasi menurut Deddy Mulyana (2015) adalah komunikasi organisasi terjadi dalam sebuah organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi biasanya meliputi komunikasi yang kacau, komunikasi interpersonal, dan juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi yaitu komunikasi top-down, komunikasi bottom-up dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar rekan kerja, juga termasuk gosip. Antara ilmu komunikasi dan organisasi selaras, hal ini terletak pada penelitiannya yang berfokus pada orang yang tertera dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk-bentuk komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, media apa yang digunakan, bagaimana prosesnya terjadi, faktor-faktor apa yang menghambat, dsb. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk memberikan tinjauan yang lebih mendalam tentang desain komunikasi untuk organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan ruang lingkup organisasi. waktu komunikasi dimulai. (Morissan. 2020). Komunikasi organisasi adalah proses memberi makna pada interaksi yang menciptakan dan mengubah organisasi. (Liliweri, Alo 2014).

### **Model – Model Komunikasi Organisasi**

Model komunikasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan proses komunikasi antara orang-orang dengan menunjukkan penggunaan simbol-simbol yang berbeda.

Model ini sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen. Dikutip dari (Zikri, 2017: 73), Gordon Wiseman dan Larry Barker mengungkapkan bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi, yakni menggambarkan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, dan membantu menemukan dan memperbaiki hambatan komunikasi. Dari berbagai model komunikasi yang dibangun oleh para ahli tersebut dapat ditarik satu tema umum yaitu model komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis model komunikasi, yaitu model komunikasi linier, model komunikasi transaksional, dan model komunikasi interaktif. (Poppy, 2014: 2).

### **Strategi Komunikasi**

Pakar-pakar komunikasi, khususnya dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara berkembang telah menaruh perhatian besar pada strategi komunikasi dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan nasional mereka. Fokus ahli media ini memang sangat penting dalam menentukan strategi komunikasi karena berjalan atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi yang efektif sangat didasari oleh strategi komunikasi. Di sisi lain, tanpa adanya strategi komunikasi maka media massa yang semakin modern akan semakin banyak digunakan di negara-negara maju karena mudah diperoleh dan relatif mudah digunakan. Oleh karena itu, strategi komunikasi baik makro (strategi multimedia terencana) maupun mikro (strategi dukungan media tunggal) memiliki fungsi ganda, yaitu memperluas informasi secara sistematis Pesan-pesan komunikasi bersifat informatif, persuasif dan terarah pada tujuan guna mencapai hasil yang optimal dan dekat. kesenjangan. “Kesenjangan budaya” karena kemudahan memperolehnya dan kemudahan pengoperasian media massa begitu kuat sehingga jika dibiarkan merusak nilai-nilai budaya. (Effendy, 2003:299-300)

Strategi komunikasi menyatakan bahwa peran komunikasi itu adalah sangatlah penting. Strategi komunikasi harus fleksibel agar komunikator sebagai pelaksana dapat segera melakukan perubahan jika ada pengaruh. Efek interferensi dapat muncul kapan saja, terutama jika komunikasi berlangsung melalui media massa. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat ditemukan dalam komponen komunikasi, sehingga tidak mencapai efek yang diinginkan. (Effendy, 2003:304). Pada dasarnya, strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak bekerja sebagai peta jalan yang hanya memberikan arahan, tetapi harus menunjukkan cara mengoperasikan taktik. Demikian pula, strategi media merupakan kombinasi dari perencanaan media dan pengelolaan media untuk mencapai suatu tujuan.

### **Komponen Strategi Komunikasi**

#### **Menganalisis Sasaran Komunikasi/Komunikan**

Sebelum memulai berkomunikasi, komunikator perlu mengetahui siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Tentu saja tergantung pada tujuan komunikasi, apakah komunikator mengetahui hal yang benar (dengan cara memberikan informasi) atau membiarkan komunikator melakukan tindakan tertentu (metode persuasi dan bimbingan).

#### **Pemilihan Media Komunikasi**

Demi mencapai sasaran komunikasi komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media. Hal tersebut bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang digunakan.

### **Pengkajian Pesan Komunikasi**

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Apapun tekniknya, pertamanya komunikator harus memahami pesan komunikasi tersebut. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa saja satu, akan tetapi lambang yang dipergunakan bisa menjadi bermacam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk mengirimkan isi komunikasi adalah bahasa, gambar, warna dan sebagainya.

### **Peranan Komunikator**

Terdapat beberapa faktor penting pada diri komunikator apabila akan melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

### **Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik (*symbolic interactionism*) merupakan gagasan yang berfokus pada makna dan interaksi, yaitu tentang bagaimana cara manusia membentuk makna dan struktur melalui percakapan dalam lingkungan sosial. Teori ini berasal dari gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang digagas oleh George Herbert Mead. Barbara Ballis Lal, dalam Litteljohn & Foss (2013:231-232), merangkum dasar-dasar pemikiran dari teori ini, yaitu kehidupan sosial meliputi interaksi-interaksi sehingga akan terus berubah; manusia mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan interpretasi mereka (subjektif) terhadap keadaan saat mereka menemukan diri mereka; dunia terbentuk dari objek-objek yang nama dan maknanya ditentukan secara bersama objek tersebut memiliki makna sosial bersama; individu memaknai pengalaman mereka dengan melewati makna yang ditemukan di dalam simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan simbol penting dalam kehidupan manusia; manusia melakukan tindakan berdasarkan penafsiran mereka dengan ikut mempertimbangkan dan mengartikan objek dan situasi yang mempengaruhi tindakan tersebut. Diri seseorang adalah sebuah objek yang signifikan dan selayaknya semua objek, ia dikenalkan melalui interaksi sosial dan orang lain. Mead memfokuskan gagasannya pada tiga kerangka penting dalam teori interaksi simbolik, yaitu masyarakat (*society*), diri (*self*), dan pikiran (*mind*). Ketiga kerangka tersebut mempunyai aspek yang beragam, tapi berasal dari proses umum yang sama. Morissan (2013:225).

### **Peningkatan Kinerja**

Kerangka kinerja (*Performance*) dapat diartikan menjadi sebuah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* (Rue dan byars, 1981 dalam Keban 1995). Artinya kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya berdasarkan tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Karena tujuan khusus suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, informasi tentang kinerja organisasi menjadi penting. Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk menilai apakah proses kerja yang dilakukan oleh organisasi selama ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, dalam situasi kehidupan nyata, banyak organisasi yang hilang atau bahkan beberapa organisasi tidak memiliki informasi operasional dalam organisasi mereka. Ada indikator yang sering kali digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pribadi maupun publik seperti : *work load/demain, economy, efficiency, effectiveness dan equity* (Sclim dan Wood ward, 1992, 1995) *productivity* (Perry, 1995). Dalam organisasi publik, sulit untuk ditemukan alat ukur kinerja yang sesuai (Fynn, 1986, Jackson dan Palmer, 2002). Jika dilihat dari tujuan dan misi utama kehadiran badan publik untuk memenuhi kebutuhan dan melindungi kepentingan publik, mengukur kinerja badan publik tampaknya sangat sederhana.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Diharapkan melalui metode ini dapat mengupas fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ini sifatnya hanya memberikan gambaran serta penjabaran terhadap temuan di lapangan tanpa diperlukannya sebuah hipotesis. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti juga menganggap metode ini tepat untuk menggambarkan strategi komunikasi organisasi yakni kesekretariatan, agar hasilnya dapat diteliti dengan lebih mendalam guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dan menemukan usaha dalam menyempurnakannya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan. (Moelong, 2002 : 3).

Subjek dalam penelitian ini adalah tim sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan dan perwakilan anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Data utama dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi ini diperoleh melalui wawancara dan Observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai tim sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan selaku pelaksana tugas dan fungsi TKPSDA dan perwakilan anggota TKPSDA unsur pemerintah dan unsur non pemerintah. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi non partisipan pada persiapan dan pelaksanaan dan evaluasi sidang TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan agar mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Teknik analisis data sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1994) analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu (Morisan, 2012) Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara terhadap *key informan*, observasi non partisipan serta dokumentasi yang mendukung hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Wilayah Sungai Sumatera II Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai unit pelaksana kesekretariatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan dengan mewawancarai tim sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Mengingat pada saat pelaksanaan penelitian ini masih terjadi pandemi wabah virus Covid-19, maka selama proses penelitian ini peneliti tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku yakni dengan menjaga jarak dan memakai masker.

### **Temuan penelitian melalui observasi**

Hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat mewawancarai beberapa informan seperti ketua, pejabat pembuat komitmen maupun sekretaris TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan memiliki kondisi ruangan yang berada di kantor Balai Wilayah Sungai Sumatera II yang juga berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan pada instansi tersebut juga mereka tidak hanya memiliki jabatan pada kesekretariatan saja namun juga memiliki jabatan dan pekerjaan lain pada unit kerja Balai Wilayah Sungai Sumatera II. Beberapa kali wawancara terjeda karena adanya interaksi antara informan dengan rekan kerjanya dikarenakan target kerja yang cukup tinggi sehingga mengharusnya mereka untuk bekerja cepat.

Peneliti menemukan beberapa informan sekretariat lainnya bekerja pada ruangan khusus sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai yang telah disediakan dan pada awal tahun 2022 guna memberikan ruang yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan fokus kerja

beberapa sekretariat lainnya seperti pelaksana urusan persidangan, pelaksana urusan program maupun pelaksana urusan komunikasi dan sistem informasi. Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumen yang relevan terhadap penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Dewan Sumber Daya Air dan Tim koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air. Dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 17/PRT/M/2017 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Pada Tingkat Wilayah Sungai. Yang terakhir, peneliti mendapatkan petunjuk teknis pelaksanaan TKPSDA Wilayah Sungai dari Buku Pedoman Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan Teknis TKPSDA. Dokumen tersebut peneliti dapat dari salah satu tim sekretariat TKPSDA.

### **Temuan penelitian melalui wawancara**

#### **Analisis terhadap strategi komunikasi sekretariat TKPSDA dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan**

Dikemukakan Effendy (2020: 35-39), ada empat strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam proses komunikasi yaitu mengenal komunikan, pesan yang akan disampaikan, pemilihan media dalam penyampaian pesan, dan peranan komunikator.

#### **Strategi komunikasi sekretariat dari aspek mengenal sasaran.**

Sasaran dalam kinerja Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai Toba-Asahan adalah anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Proses layanan sekretariat dalam kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan tidak bisa dipungkiri memberikan respon tersendiri bagi anggota TKPSDA yang datang pada setiap kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Oleh karena itu tim sekretariat perlu memperhatikan strategi komunikasi dengan mengenal karakteristik anggota, sehingga tim sekretariat dapat memberikan layanan seperti apa yang dibutuhkan oleh anggota. Dengan memperhatikan pula faktor-faktor yang ada pada diri komunikan, apapun tujuan, metode dan banyaknya sasaran.

Berdasar pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kerangka referensi dapat dilihat dari karakteristik anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan yang diterima dari hasil *recruitment* dan hasil pemilihan yang dilakukan sebelum anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Effendy (2020: 35) bahwa pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensi (*frame of reference*). Kerangka referensi terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari gabungan pendidikan, pengalaman, gaya hidup, norma hidup, ideologi, status sosial, cita-cita dan lainnya. Berikut adalah strategi komunikasi sekretariat berupa tindakan terhadap faktor kerangka referensi anggota yang berbeda-beda tersebut, yaitu konsistensi sekretariat dalam hasil rekomendasi TKPSDA. TKPSDA sebagai salah satu bagian dari WRM (*Water Resources Management*) dimana kegiatan utamanya adalah konservasi, pendayagunaan, dan pengendalian sumber daya air. Ketiga kegiatan utama tersebut dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan secara konstruksi maupun non-konstruksi, kemudian operasi dan pemeliharaan, dan terakhir pemantauan dan evaluasi. Sedangkan tugas TKPSDA yaitu merumuskan dokumen rencana strategis, dan masterplan pengelolaan sumber daya air, serta diskusi alokasi air dan pemanfaatan kelembagaan, membahas SIH3 dan memberikan rekomendasi kepada Menteri.

Untuk mendapatkan hasil kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan yaitu rekomendasi kepada Menteri PUPR proses pelaksanaannya adalah melalui rapat komisi,

sidang pimpinan, kemudian dibahas dalam forum pada sidang pleno TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Untuk menunjang pembahasan dan menambah keakuratan dalam penerbitan rekomendasi, maka sekretariat juga memfasilitasi kegiatan kunjungan lapangan ke daerah pada pembahasan isu lokal pada daerah ataupun kota dituju.

Dari hasil olah data sekunder peneliti, tim sekretariat mengemukakan bahwa masih ditemukannya anggota TKPSDA yang jarang hadir pada kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Data tersebut menjelaskan bahwa hal demikian mengakibatkan kurangnya masukan dan keterwakilan suara dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan keputusan sekretariat dalam menetapkan keberhasilan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Oleh karena itu, kepala sekretariat harus menetapkan sikap yang tegas bahwa kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan harus sesuai kriteria dan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) TKPSDA. Hal ini dilakukan agar kualitas keberhasilan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan sesuai dengan harapan yaitu anggota mampu mengangkat isu lokal yang sedang berkembang dengan memberi bahan pertimbangan serta saran masukan dalam rekomendasi dan tindak lanjut rekomendasi agar masalah pada daerah tersebut dapat menjadi perhatian pemerintah untuk dimasukkan dalam program kegiatan tahunan instansi terkait. Serta meningkatkannya kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan.

### **Strategi komunikasi sekretariat dari aspek pesan yang disampaikan**

Pesan yang disampaikan oleh komunikator sebaiknya dapat dimengerti oleh komunikan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan, tim sekretariat harus mempertimbangkan secara matang bagaimana strategi menyampaikan pesan yang baik agar tujuan yang diharapkan tercapai. Strategi komunikasi dari aspek pesan yang dilakukan oleh sekretariat di antaranya :

#### **Memberi pesan-pesan informatif**

Menurut Hendri (2019: 65) komunikasi informatif menekankan proses penyampaian pesan untuk memberitahu sesuatu. Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah memberikan informasi kepada sasaran komunikasi. Diawal pertemuan tim sekretariat memberikan pesan-pesan informasi bagaimana tugas pokok dan fungsi TKPSDA serta bagaimana tugas dan fungsi sekretariat serta tujuan dari dibentuknya TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Memberikan informasi bahwa kegiatan sidang pleno yang optimal dilakukan dalam 4 (empat) kali sidang pleno dengan sidang pimpinan minimal 2 (dua) kali sidang dan kunjungan lapangan sebanyak 2 (dua) kali kunjungan dalam satu tahun. Tim sekretariat memberikan pesan-pesan informatif berupa pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya air, terutama kepada anggota yang mempunyai modalitas rendah. Pesan direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan dapat menarik perhatian anggota. Pesan informasi yang diberikan berupa informasi bagaimana langkah-langkah yang berisi program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi TKPSDA. Efek yang diharapkan tidak langsung diterima, sekretariat menyadari hal tersebut. Tim sekretariat memberikan pesan tersebut sebagai bahan perhatian bagi anggota sehingga diharapkan pada pertemuan dan sidang berikutnya anggota bisa lebih peduli dan menghargai peran mereka dan peran sekretariat dalam meningkatkan kinerja TKPSDA.

#### **Memberi pesan-pesan persuasive**

Tim sekretariat memberikan pesan-pesan yang bersifat persuasive untuk memancing keterbukaan anggota mengungkapkan permasalahan isu lokal yang ada pada daerahnya. Membantu anggota untuk lebih memahami cara mengekspresikan perasaannya, cara

berpikirnya serta persepsi tentang diri dan lingkungannya sehingga anggota diharapkan menjadi lebih mampu memberi solusi atas masalah yang dihadapi secara lebih efisien dan efektif. Salah satu strategi untuk memancing keterbukaan anggota, tim sekretariat yang menjadi informan pada penelitian ini memberikan perhatian dan berusaha memahami atas perlakuan yang diberikan anggota. Yang terpenting dalam situasi ini, tim sekretariat jangan bersikap menggurui dan menyerang anggota dengan perbuatan atau kalimat yang tidak menyenangkan.

#### Memberi pesan-pesan edukatif

Menurut Fajar (2009: 197-203), edukatif berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya, dengan sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Pesan-pesan edukatif yang disampaikan kepada anggota berupa pengetahuan tentang rancangan program dan rancangan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air, rencana alokasi air, rencana pengelolaan sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi, dan hidrogeologi rancangan pendayagunaan kelembagaan pengelolaan sumber daya air dan pemberian pertimbangan kepada Menteri mengenai pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai strategis nasional.

#### Memberi pesan-pesan motivasi

Tim sekretariat selanjutnya membuat pesan-pesan yang membangkitkan semangat untuk dapat meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Hal ini tampak dari pesan-pesan motivasi yang kerap kali disampaikan sekretariat. Tim sekretariat terlebih dahulu menggali apa kelebihan dan kekurangan dari anggota. Untuk kemudian mendorong potensi dan membantu mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki anggota. Intinya pesan-pesan motivasi ini diberikan untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Hasil pada penelitian ini, mengungkapkan bahwa dalam mempengaruhi sikap anggota, tim sekretariat menggunakan teknik ajakan (persuasi). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau mengajak kelompok sasaran agar memahami dan mau menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi dirinya. Sekretariat mengadakan sarana seperti seragam TKPSDA untuk setiap persidangan, pemberian souvenir sidang seperti tas, agenda dan pulpen serta flashdisk saat kegiatan berlangsung, dan menjelaskan terkait perlombaan TKPSDA yang diikuti oleh TKPSDA di seluruh Indonesia. sehingga memotivasi anggota TKPSDA untuk dapat bekerja dan bertindak lebih aktif dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan.

#### **Strategi komunikasi sekretariat dari aspek media yang digunakan**

Pemilihan media atau saluran komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Saluran komunikasi yang digunakan oleh sekretariat adalah dengan menggunakan metode komunikasi dua arah.

#### Mengutamakan komunikasi tatap muka

Pada penelitian ini tim sekretariat menyampaikan pesan dengan cara tatap muka langsung (*face to face communication*) kepada anggota yang datang pada saat pemilihan anggota maupun saat pelaksanaan persidangan dan kegiatan lainnya berlangsung. Dengan adanya penyebaran wabah pandemi covid-19. Maka kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan diadakan secara *virtual*. Namun seiring waktu, tahun 2021 angka penyebaran wabah pandemi covid-19 menurun di Sumatera Utara, sehingga pelaksanaan sidang dan rapat TKPSDA diadakan secara *hybrid* sesuai kesepakatan antara tim sekretariat dengan anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Kegiatan dilakukan

dengan mengkombinasikan kegiatan tatap muka langsung dengan tatap muka secara daring dengan masing-masing presentase 50%. Kegiatan tatap muka langsung tersebut dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang tetap dijalankan terhadap anggota yang hadir, langkah-langkah yang dilakukan adalah pemeriksaan suhu, mencuci tangan, menerapkan jaga jarak dalam posisi duduk, penyemprotan disinfektan dalam ruangan rapat dan harus memakai masker selama pelaksanaan sidang. Langkah ini dilakukan demi menjaga keselamatan baik tim sekretariat ataupun anggota yang hadir.

#### Melakukan komunikasi bermedia

Sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : UM.0501-Sj/204 Tanggal 25 Februari 2022 Hal: Penyesuaian Pengaturan Perjalanan Dinas dan Penyelenggaraan Kegiatan Pertemuan, maka pelaksanaan sidang pleno pertama TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan Tahun 2022 dilaksanakan secara *virtual meeting*. Pada situasi pandemi Covid-19, pelaksanaan kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan dilaksanakan secara *virtual*. Yaitu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, dengan tim sekretariat berada diruang aula rapat Balai Wilayah Sungai Sumatera II dan anggota TKPSDA berada dikedudukan masing-masing saat pelaksanaan sidang berlangsung. Selama masa wabah pandemi covid 19, adapun pelaksanaan kunjungan lapangan menjadi ditiadakan guna pelaksanaan *refocusing* anggaran selama wabah pandemi covid 19.

Meminimalkan kontak erat dengan cara melakukan prosedur penyampaian undangan melalui *whatsapp group* TKPSDA dan pengiriman kelengkapan berkas secara online melalui *whatsapp* dan email sekretariat. Kegiatan tatap muka langsung diutamakan untuk kegiatan yang sifatnya adalah rapat pimpinan dengan jumlah peserta rapat tidak lebih dari 10 (sepuluh) orang serta kegiatan yang bersifat memberikan persetujuan dengan tanda tangan basah yakni ke instansi Bappeda Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Sumber Daya Air Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Utara guna meminta persetujuan dan pengesahan dari ketua dan ketua harian TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan untuk dapat ditandatangani. Kelebihan komunikasi bermedia antara lain adalah jangkauan luas hingga bisa diakses sampai ke daerah-daerah, lebih menghemat waktu, tenaga dan serta anggaran biaya yang dibutuhkan.

Namun dalam pelaksanaannya, tim sekretariat beranggapan bahwa kegiatan daring dalam pelaksanaan kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan tidak berjalan dengan efektif. Sekretariat tidak leluasa menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal dari anggota, pesan yang diberikan masih bisa terjadi kesalahan dan adanya beberapa hambatan seperti keterbatasan jaringan didaerah. Selain itu, tim sekretariat mengungkapkan bahwa kriteria anggota setidaknya harus memiliki sarana media pendukung seperti laptop atau setidaknya *handphone android* untuk melakukan kegiatan daring tersebut. Sementara beberapa anggota tidak memiliki sarana tersebut. Dengan ketergantungan akan sarana tersebut, dapat dipastikan komunikasi tidak dapat terjadi jika salah satu diantara anggota tidak memilikinya.

#### **Strategi komunikasi sekretariat dari aspek peranan komunikator**

Terdapat beberapa faktor penting pada diri komunikator bila ingin melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*). Daya tarik sumber seperti penampilan prima sebagai daya tarik sekretariat. Menurut Effendy (2020: 38-39), seorang komunikator yang berhasil merupakan orang yang mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Penyampaian pesan antara anggota unsur pemerintah dengan sekretariat

berjalan lebih efektif karena adanya kesamaan *field of experience* antara keduanya. Sehingga lebih mudah untuk menimbulkan rasa saling pengertian.

Tim sekretariat meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. Seorang komunikator harus memiliki keahlian bahkan menjadi salah satu modal yang wajib mereka miliki agar pesan tersampaikan dengan baik (Hendri, 2019: 195). Keahlian komunikator dalam membangun kredibilitas akan menimbulkan kesan baik bagi setiap komunikannya. Hal ini dilakukan tim sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan. Keahlian sekretariat didapat dengan mengikuti berbagai pelatihan dasar sebagai tim sekretariat. Dimasa pandemi covid 19 ini, tim sekretariat mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis terkait wadah organisasi dan kesekretariatan yang dilakukan secara daring. Pelatihan-pelatihan tersebut berguna agar sekretariat bekerja lebih terarah. Kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan bukan hanya menjadi fasilitator anggota TKPSDA saja, tapi pekerjaan sekretariat bukan hanya segampang menjadi *event organizer* semata. Dari awal pemilihan dan terbentuknya TKPSDA sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan laporan kuncinya ada pada sekretariat juga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi sekretariat TKPSDA dalam meningkatkan kinerja TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan dilakukan dengan mempertimbangkan empat aspek, yakni aspek mengenal komunikan, aspek pesan yang disampaikan, aspek media yang digunakan dan aspek peranan komunikator. Hal tersebut diwujudkan sekretariat dengan tindakan antara lain konsistensi tim sekretariat dalam hasil rekomendasi TKPSDA, konsistensi tim sekretariat dalam hasil evaluasi anggota TKPSDA, memberikan rasa nyaman terhadap anggota pada awal pemilihan dan pengukuhan, dan memperhatikan situasi dan kondisi anggota TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan dalam menjalani kegiatan TKPSDA. Tim sekretariat memberi pesan informatif, persuasif, edukatif, dan motivasi. Tim sekretariat mengutamakan komunikasi tatap muka dan melakukan komunikasi bermedia. Tim sekretariat hendaknya berpenampilan prima sebagai daya tarik sekretariat dalam melaksanakan pelayanan kegiatan, meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti bimbingan teknis sekretariat setiap tahunnya, tim sekretariat meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. Upaya yang dilakukan tim sekretariat dalam mengatasi hambatan proses yang bersumber dari anggota TKPSDA antara lain memberikan pesan-pesan yang mudah dimengerti dan dipahami anggota, apabila tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung, tim sekretariat melakukan kegiatan TKPSDA Wilayah Sungai Toba-Asahan adalah dengan bermedia sesuai ketersediaan media yang dimiliki anggota TKPSDA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro. (2020). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada

- Effendy, Onong Uchjana. (2018). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Asitya Bakti
- Hairunnisa. (2018). *Model Strategi Komunikasi untuk Pelestarian Bekantan dan Habitatnya*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. Vol. 22 No. 2
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktek)*. Jakarta : Ar-ruzz Media
- Hardani, Helmina Andriani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Hardiansyah. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Harun, Rochajat. Ardianto ,Elvinaro. (2012). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Hia, Niscaya., Sihombing, Mega Sari., dan Simamora, Nurhawati. (2020). *Strategi Komunikasi Public Relations dalam Komunikasi Organisasi*. Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial TEKESNOS. Vol. 2 No.2
- Lestari, Puji, Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. (2014). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad, Arni, (2015). *Komunikasi Organisasi Cetakan 14*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurbani. (2019). *Komunikasi Antarpribadi*. Banten : Universitas Terbuka.
- Nurudin. (2018). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok : Rajawali Pers
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang *Dewan Sumber Daya Air dan Tim koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 17/PRT/M/2017 tentang *Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Pada Tingkat Wilayah Sungai*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 04 Tahun 2008 tentang *Pedoman Pembentukan Wadah Koordinasi*

- Sobur, Alex. Mulyana Deddy. (2020). *Filsafat Komunikasi, Tradisi, Teori dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudarman, Asep. (2018). *Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal*. COMMUNICATUS Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 2 No. 1
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke – 3*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodelogi Penelitian Lengkap, Ptaktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Surat Edaran Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR Nomor : SA.0202-AR/8/2022
- Surat Edaran Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR Nomor : SA01-AR/349/2020
- Surat Keputusan Tata Tertib Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai Nomor : 03/KPTS/TKPSDA-WS/201
- Suryadi, Edi (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang *Sumber Daya Air*
- Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta
- Wiryanto, (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yuksel, I. (2015). The role of renewables in meeting Turkey's energy demand. *Energy Sources Part A: Recovery, Utilization & Environmental Effects*, 31, 1915-1925. doi:10.1080/15567030802462911
- McGill, I., Glenn, J. K., & Brockbank, A. (2014). *The action learning handbook: Powerful techniques for education, professional development and training*. New York, NY: Routledge Falme
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya\\_air](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_air)
- <https://dewansda.acehprov.go.id/>
- [https://tkpsda\\_wstobasahan/bwssumatera2](https://tkpsda_wstobasahan/bwssumatera2)